

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra ialah suatu karya berbentuk kreativitas manusia yang indah yang menjelaskan tentang pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari realitas sosial pengarang. Karya sastra adalah ungkapan pikiran batiniah secara deskriptif melalui bahasa dengan penggambaran sebagai jembatan penyeberangan menuju realitas kehidupan, wawasan pengarang tentang realitas kehidupan, dan imajinasi murni pengarang yang tidak terkait dengan realitas kehidupan (peristiwa yang terekam) atau keinginan intuitif pengarang, selain itu dapat juga merupakan campuran dari keduanya (Wicaksono, 2018:1)

Ahmad Subhan Roza dan Mohamad Syaefudin dalam Wicaksono (2018:15) berpendapat bahwa sastra berasal dari bahasa Jawa Kuno yang memiliki arti tulisan. Istilah dalam bahasa Jawa Kuno yang artinya “tulisan-tulisan utama”. Sedangkan kata “sastra” dalam khasanah Jawa Kuno berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti kehidupan. Akar dari kata Sansekerta "Sas", yang memiliki arti "panduan" dan "tra", yang berarti "alat" atau "sarana".

Berdasarkan dua pendapat di atas, pengarang menyimpulkan bahwa karya sastra merupakan bentuk kreativitas manusia yang berupa tulisan dan menggambarkan pemikiran pengarangnya. Karya ini bercerita mengenai realitas kehidupan maupun sebuah imajinasi yang tidak berkaitan dengan kehidupan. Karya sastra juga dapat menceritakan tentang gabungan realitas dan imajinasi. Karya sastra sendiri diambil dari bahasa Jawa Kuno yang berarti “tulisan”.

Novel adalah hasil dialog, pemikiran dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens (Al-Ma'ruf, A. I., Nugrahani, F., 2017:74). Rostamaji dan Agus Priantoro dalam Ariska dan Amelysa (2020:14) menyampaikan bahwa novel ialah suatu karya sastra yang memiliki dua unsur, yakni: unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang keduanya saling berhubungan dan sangat berpengaruh terhadap kehadiran suatu karya sastra. Menurut Abram dalam Ismawati (2013:69) karya fiksi atau

novel ialah suatu karya yang menceritakan tentang sesuatu yang bersifat fiktif, khayalan, sesuatu yang tidak ada atau tidak benar-benar terjadi sehingga tidak perlu dicari kebenarannya di dunia nyata.

Berdasarkan dari penjelasan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa novel adalah suatu karya sastra yang menceritakan tentang pemikiran pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya. Novel dibangun atas dua unsur, yaitu dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel memiliki sifat fiktif (khayalan). Sifat fiktif artinya sesuatu yang tidak nyata (tidak ada) di dunia.

Psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang muncul sekitar abad 20 yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Teori ini berhubungan dengan fungsi dan juga perkembangan mental manusia. Ilmu ini juga merupakan bagian dari psikologi dan memberikan kontribusi besar yang dibuat untuk psikologi manusia selama ini (Minderop, 2018:11). Gunarsa dalam Hidayat (2015:31) menyatakan bahwa sebutan psikoanalisis muncul pada tahun 1896 yang berarti usaha untuk mempengaruhi sistem-sistem psikologis dengan cara psikologis. Pengkajian tentang teori psikoanalisis tidak dapat dipisahkan dari tokoh yang menciptakan teori ini, yaitu Sigmund Freud.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa psikoanalisis merupakan cabang ilmu psikologi. Ilmu ini mengkaji tentang fungsi serta perkembangan mental seseorang dengan mempengaruhi psikologis orang tersebut. Meskipun awalnya hanya digunakan untuk manusia, namun saat ini psikoanalisis juga dapat digunakan dalam mempelajari kepribadian seorang tokoh dalam suatu karya sastra. Psikoanalisis juga merupakan usaha untuk mempengaruhi sistem psikologis manusia dengan cara psikologis yang telah ada sebelumnya.

Kepribadian (*personality*) merupakan salah satu aspek penelitian dalam bidang psikologi yang memiliki berbagai macam perspektif berbeda dari berbagai pendapat para ahli yang mencoba mengembangkannya (Rustam, 2016:6). Kepribadian adalah ranah kajian psikologi; pemahaman tingkah laku – pikiran – perasaan – kegiatan manusia, memakai sistematik, metode, dan rasional psikologik. Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah-belah dalam fungsi-fungsi (alwisol, 2018:2)

Dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah komponen penelitian bidang psikologi dan merupakan bagian dari jiwa (seperti tingkah laku, pikiran, maupun perasaan). Komponen-komponen itulah yang membangun jati diri seseorang. Kepribadian merupakan watak dari seseorang (baik manusia asli, maupun tokoh fiktif dalam suatu karya sastra) yang dapat terbentuk sejak lahir dan juga terbentuk karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar (keluarga, masyarakat, dan lain sebagainya). Serta dapat juga terbentuk karena adanya suatu aturan (norma) yang harus diikuti orang tersebut.

Novel *Kimi no Na wa* mengisahkan tentang pemuda SMA berumur 17 tahun, Taki Tachibana, yang tinggal di Tokyo. Serta gadis SMA yang berumur sama, Mitsuha Miyamizu, yang tinggal di desa kecil bernama Itomori. Tanpa memiliki kesamaan apapun, suatu hari mereka mendadak saling bertukar tubuh. Mereka selalu bertukar tubuh setelah tidur di malam hari. Hal ini membuat orang-orang di sekitar mereka sedikit bingung karena kepribadian yang bertolak belakang membuat perilaku mereka berbeda dari biasanya di hari mereka bertukar tubuh. Meski awalnya saling merasa kesal (hingga membuat aturan-aturan dalam berperilaku ketika sedang merasuki tubuh satu sama lain), lambat laun mereka mulai menerima keadaan dan menjadi teman dekat.

Hingga suatu hari Mitsuha memutuskan untuk membuat janji kencan antara Taki dan wanita yang sedang ditaksirnya, Miki Okudera, teman kerja paruh waktu Taki yang lebih tua umurnya. Namun Taki yang tidak berpengalaman dalam berkencan akhirnya ditinggalkan Miki yang pergi sembari mengucapkan bahwa mereka akan bertemu lagi seperti biasa di tempat kerja paruh waktu. Ketika akan menelepon Mitsuha yang meninggalkan catatan di *handphone* Taki mengenai komet yang akan jatuh malam itu, Taki mendapati bahwa *handphone* milik Mitsuha tidak dapat tersambung seperti sebelum-sebelumnya. Sejak hari itu, Taki dan Mitsuha tidak pernah bertukar tubuh lagi.

Setelah lulus SMA, Taki memutuskan untuk mencari Mitsuha yang selalu berada dalam bayangan Taki sejak mereka berhenti bertukar tubuh. Diikuti teman baiknya, Tsukasa Fujii, dan Miki Okudera, mereka bertiga melakukan perjalanan menuju Itomori. Ketika singgah di sebuah restoran, Taki akhirnya mengetahui fakta

yang mengejutkan bahwa desa Itomori yang ia tuju telah lenyap dan Mitsuha sendiri sudah meninggal akibat komet yang jatuh 3 tahun lalu. Ia pun akhirnya menyadari bahwa selama ini dirinya bertukar tubuh dengan Mitsuha di masa lalu, tepatnya Mitsuha di 3 tahun lalu. Ketika akhirnya mendapatkan cara untuk kembali bertukar tubuh dengan Mitsuha di masa lalu, Taki dan Mitsuha, dibantu teman-teman Mitsuha (Sayaka Natori dan Katsuhiko Teshigawara), mulai merancang rencana untuk menyelamatkan warga desa Itomori dari jatuhnya komet.

Novel *Kimi no Na wa* merupakan novelisasi dari film berjudul sama oleh Makoto Shinkai. Penulis memilih novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai sebagai objek penelitian karena menurut situs <http://www.kogyotsushin.com/archives/alltime/> film *Kimi no Na wa* menduduki peringkat ke-5 sebagai film terbaik sepanjang masa. Karena kepupuleran tersebut dan karena jalan cerita yang kompleks dengan berbagai macam tokoh yang juga kompleks, penulis tertarik untuk membahas salah satu karakter utama dalam novel ini, yaitu Mitsuha Miyamizu.

1.2 Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian yang relevan dengan menggunakan dua sumber data, yaitu menggunakan data primer sebagai sumber utama (novel *Kimi no Na wa*) dan data sekunder sebagai sumber pendukung (penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya), yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Fajria Noviana dan Retno Wulandari dengan judul *Maskulinitas dan Feminitas dalam Novel Kimi no Na Wa: Kajian Respon Pemirsa*. Penelitian yang dilakukan oleh Fajria Noviana dan Retno Wulandari ini bertujuan untuk mengamati persepsi generasi muda tentang maskulinitas dan feminitas yang terjadi dalam novel *Kimi no Na wa*. Peneliti ini juga memberikan pendapat tentang bagaimana reaksi dari generasi muda terhadap maskulinitas dan feminitas. Metode yang digunakan oleh keduanya dalam penelitian yang mereka lakukan yaitu menggunakan metode *viewer's response* terhadap 15 mahasiswa dari jurusan Sastra Jepang dan 15 mahasiswa jurusan Sastra Inggris

Universitas Diponegoro. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fajria dan Retno dengan penelitian ini terletak pada bahasan masalah yang terdapat dalam novel *Kimi no Na Wa*. Penelitian sebelumnya membahas tentang maskulinitas dan feminitas yang terjadi dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai, sedangkan penelitian ini membahas tentang kepribadian dari tokoh utama serta menganalisis unsur intrinsik dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai.

2. Penelitian yang ditulis oleh Ratna Juwita dengan judul *Peran, Citra Perempuan, dan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kimi no na wa Karya Makoto Shinkai: Tinjauan Sosiofeminis Ruthven*. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Juwita ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perempuan digambarkan dalam novel serta ketidakadilan gender yang terjadi pada mereka di lingkungan masyarakat patriarkal Jepang. Metode yang digunakan peneliti adalah kritik sastra feminis dengan tinjauan sosiofeminis oleh Ruthven, dan teori gender untuk menganalisis peran dan citra tokoh-tokoh perempuan, serta ketidakadilan gender yang mereka dapatkan dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ratna dengan penelitian ini terletak pada bahasan masalah yang terdapat dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai. Peneliti sebelumnya membahas penilaian perempuan yang digambarkan dalam novel serta ketidakadilan gender yang terjadi pada mereka di lingkungan masyarakat patriarkal Jepang. Sedangkan penelitian ini membahas tentang kepribadian dari tokoh utama serta menganalisis unsur intrinsik dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai.
3. Penelitian yang ditulis oleh Asni Rosiana dari Universitas Darma Persada dengan judul *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Satoru dalam Novel Tabineko Ripoto karya Hiro Arikawa*. Penelitian yang dilakukan oleh Asni membahas tentang analisis kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama yang bernama Satoru serta menganalisis unsur intrinsik yang digunakan dalam penelitian tersebut. Selain itu, peneliti ini

menggunakan metode untuk membahas penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Asni dengan penelitian ini terletak pada novel yang menjadi data primer. Peneliti sebelumnya membahas novel *Tabineko Ripoto* karya Hiro Arikawa. Sedangkan penelitian ini membahas novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai.

4. Penelitian yang ditulis oleh Takayuki Ijuuin dari Universitas Shimane di Jepang dengan judul [*Kimi no Na wa*] *no Seishin Bunsekiteki Kaishaku no Kokoromi (Usaha Penafsiran Psikoanalisis pada Kimi no Na wa)*. Penelitian yang dilakukan oleh Takayuki membahas tentang analisis psikoanalisis Sigmund Freud dalam film *Kimi no Na wa* yang berpusat pada *Oedipus Complex* atau fenomena yang terjadi ketika seorang anak memiliki ketertarikan seksual pada orang tua yang berbeda jenis kelamin dengannya (misalnya anak laki-laki tertarik dengan ibunya). Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analisis. Takayuki menafsirkan tema *Kimi no Na wa* sebagai konsep *Oedipus Complex* ini dengan mengandaikan tokoh Taki Tachibana sebagai "anak", Mitsuha Miyamizu sebagai "ibu", serta Komet Tiamat sebagai "ayah", kemudian menguraikan runtutan peristiwa yang ada pada filmnya lalu menghubungkannya dengan fase-fase yang ada dalam konsep *Oedipus Complex*. Persamaan penelitian yang dilakukan Takayuki dengan penelitian ini adalah data primer yang digunakan adalah *Kimi no Na wa*, dengan teori yang sama yaitu teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud. Namun penelitian Takayuki menggunakan bentuk film dari *Kimi no Na wa* dan berpusat pada kepribadian Taki Tachibana dengan tahapan perkembangan anak dalam konsep *Oedipus Complex*, sedangkan penelitian ini menggunakan bentuk novelnya dan berpusat pada kepribadian Mitsuha Miyamizu dengan konsep struktur kepribadian dan dinamika kepribadian.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terjadinya pertukaran tubuh antara Mitsuha Miyamizu dan Taki Tachibana dalam novel *Kimi no Na wa*.
2. Perbedaan kepribadian tokoh Mitsuha Miyamizu dan Taki Tachibana dalam novel *Kimi no Na wa* mengakibatkan konflik ketika mereka bertukar tubuh.
3. Jarak 3 tahun antara dimensi Mitsuha Miyamizu tinggal dengan dimensi Taki Tachibana tinggal.
4. Kemunculan komet di masa lalu yang menyebabkan Mitsuha Miyamizu meninggal.

1.4 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak terlalu luas, penulis akan membatasi penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah di atas. Penulis membatasi masalah pada analisis unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, alur, serta latar) dan kepribadian tokoh Mitsuha Miyamizu dalam novel *Kimi no Na wa*.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur-unsur intrinsik mempengaruhi kepribadian Mitsuha Miyamizu dalam novel *Kimi no Na wa*?
2. Bagaimanakah struktur kepribadian tokoh Mitsuha Miyamizu dalam novel *Kimi no Na wa*?
3. Bagaimanakah dinamika kepribadian tokoh Mitsuha Miyamizu dalam novel *Kimi no Na wa*?

1.6 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian harus mempunyai tujuan agar lebih terarah dalam prosesnya. Untuk mencapai tujuan ini, dilakukan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memberi informasi kepada pembaca (peneliti dan pengajar) tentang unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, alur, serta latar) yang mempengaruhi kepribadian Mitsuha Miyamizu dalam novel *Kimi no Na wa*.
2. Untuk memberi informasi kepada pembaca (peneliti dan pengajar) tentang struktur kepribadian tokoh Mitsuha Miyamizu dalam novel *Kimi no Na wa*.
3. Untuk memberi informasi kepada pembaca (peneliti dan pengajar) tentang dinamika kepribadian tokoh Mitsuha Miyamizu dalam novel *Kimi no Na wa*.

1.7 Landasan Teori

Teori yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu menggunakan unsur intrinsik pada novel *Kimi no Na wa* seperti tokoh dan penokohan, latar, alur. Selain itu penulis juga menggunakan teori pendekatan psikoanalisis menurut Sigmund Freud untuk menjelaskan analisis kepribadian terhadap tokoh Mitsuha Miyamizu dalam novel *Kimi no Na Wa*.

1.7.1. Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik adalah unsur yang terlibat langsung dalam mengkonstruksi karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut menjadikan teks tampak sebagai teks sastra, dan jika orang membaca karya sastra, maka dia akan menjumpai unsur tersebut. Kombinasi berbagai elemen intrinsik inilah yang membuat novel dan karya sastra lain menjadi nyata. Atau sebaliknya, jika kita membaca novel dari sudut pandang pembaca, kita akan menemukan unsur-unsur (cerita) tersebut.

Beberapa unsur yang dimaksud misalnya seperti, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2018:30). Namun dalam

penelitian ini, penulis hanya akan memfokuskan tiga unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, latar, serta alur) saja untuk menganalisis novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai. Hal ini dilakukan sesuai dengan pembatasan yang telah dijelaskan dalam pembatasan masalah.

a) Tokoh dan Penokohan

Istilah karakter mengacu pada orang-orang, aktor dalam cerita, misalnya menjawab pertanyaan seperti "Siapa protagonis novel itu?" atau "Ada berapa orang di novel itu?", dan lain sebagainya. Watak, perwatakan, dan karakter mengacu pada watak dan sikap tokoh yang dimaknai oleh pembaca, dan lebih mengacu pada kualitas pribadi tokoh tersebut. Penokohan dan karakterisasi sering diartikan sebagai perwatakan yang mengacu pada penempatan karakter tertentu dengan karakteristik tertentu di dalam cerita (Nurgiyantoro, 2018:247).

b) Latar

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2018:301) latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu (*pivot point*), mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu historis, serta lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang dinarasikan.

c) Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang membuat jalan cerita dalam sebuah novel berkembang (Ariska dan Amelysa, 2020:18).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas ialah tokoh (karakter) merupakan orang-orang yang berada di dalam sebuah karya (cerita), sedangkan penokohan merupakan watak atau sikap tokoh tersebut. Latar merupakan tempat, waktu, atau bahkan alam semesta, di mana peristiwa-peristiwa dalam karya sastra terjadi. Sedangkan alur ialah kerangka terjadinya peristiwa di dalam karya sastra tersebut.

1.7.2. Teori Psikoanalisis

Awalnya, teori ini dikaitkan dengan pendekatan psikoterapi untuk pengobatan gangguan mental dan neurologis, tetapi kemudian berkembang menjadi teori kepribadian. Psikoanalisis adalah teori psikologi yang banyak

berbicara tentang kesadaran, mimpi, kecemasan, neurosis, emosi, motivasi, dan kepribadian. Mengenai kesadaran, Freud percaya bahwa kesadaran terdiri dari dua alam, sadar dan bawah sadar. Alam bawah sadar adalah dasar konseptual dari teori psikoanalitik (Nurgiyantoro, 2018:100).

a) Tyson dalam Nurgiyantoro (2018:100-101) mengungkapkan bahwa struktur kepribadian menurut Freud terbagi menjadi tiga kategori yang saling berkaitan, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*.

- *Id* merupakan lapisan terdalam pada sistem kepribadian kodrati, yang telah terbentuk (dibawa) sejak lahir
- *Ego* merupakan pengendali sehingga manusia bertindak dan berhubungan dengan aturan yang benar sesuai kondisi nyata sehingga *id* tidak terlalu terdesak keluar
- *Superego* merupakan representasi nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat dan secara umum termanifestasikan dalam wujud perintah dan larangan

b) Dinamika kepribadian berkaitan dengan sistem pemenuhan insting (*instinc*), distribusi energi psikis, dan pengaruh ego yang tidak dapat menurunkan kecemasan (*anxiety*) saat berinteraksi dengan dunia luar (Hidayat, 2015:40-42).

- Insting (*Instinc*) ialah kumpulan hasrat yang mencerminkan sumber-sumber kepuasan jasmani. Tujuan insting sebagai penurun kecemasan agar mendapat kesenangan. Freud mengelompokkan insting menjadi insting hidup (*eros*) dan insting mati (*thanatos*).
- Kecemasan (*Anxiety*) ialah perasaan kita ketika cemas, namun cemas bukan berarti takut. Menurut konsep Freud kecemasan ialah ketakutan tanpa objek yang jelas (karena tidak dapat menentukan sumbernya secara spesifik).

Penulis menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa teori psikoanalisis merupakan pendekatan di bidang psikologi yang berkembang menjadi teori kepribadian dan menjadi dasar pikiran serta perilaku manusia. Struktur

kepribadian terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*. Sedangkan dinamika kepribadian terdiri atas insting (kehidupan dan kematian), dan kecemasan.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan permasalahan penelitian kemudian dianalisis. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan sumber data yang berasal dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, *e-book* dan sebagainya. Penulis melakukan pengolahan data selama dua bulan dengan cara membaca, menerjemahkan, dan mencatat seluruh kutipan yang diperlukan pada novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai dalam menganalisis kepribadian Mitsuha Miyamizu.

1.9 Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.9.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca mengenai penerapan pendekatan psikoanalisis untuk memberi informasi kepada pembaca (peneliti dan pengajar) tentang struktur kepribadian tokoh Mitsuha Miyamizu dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai. Kajian tentang novel ini memang sudah cukup beragam, namun belum ada riset yang spesifik meneliti tentang novel ini dengan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Oleh karena itu, riset ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang hubungan antara psikologi dan sastra.

1.9.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan sebagai rujukan penelitian novel *Kimi no Na wa* selanjutnya yang membahas kepribadian tokoh Mitsuha Miyamizu dengan teori lain, serta masyarakat sebagai konsumen pada umumnya. Melalui kajian ini diharapkan penulis dan pembaca pada umumnya memiliki bahan bacaan dan diskusi yang bisa menambah wawasan tentang novel *Kimi no Na wa*. Penulis juga

mengharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan pengajar bahasa Jepang sebagai alat bantu dalam pengajaran telaah karya sastra.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Skripsi ini disusun secara sistematis yang terdiri dari 4 bab yaitu:

- Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.
- Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini penulis menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini serta menganalisis beberapa unsur intrinsik dalam novel *Kimi no Na Wa* karya Makoto Shinkai.
- Bab III Analisis Kepribadian Tokoh Mitsuha Miyamizu dalam Novel *Kimi no Na wa* Karya Makoto Shinkai menggunakan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud, pada bab ini penulis membahas tentang hasil analisis unsur intrinsik serta kepribadian tokoh Mitsuha Miyamizu dalam novel *Kimi no Na Wa* menggunakan teori Psikoanalisis menurut Sigmund Freud.
- Bab IV Simpulan, pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan beserta saran dari hasil penelitian yang diteliti oleh penulis.